

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan / atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Pemenuhan kebutuhan gizi bayi 0-6 bulan mutlak diperoleh melalui Air Susu Ibu (ASI) bagi bayi dengan ASI eksklusif.

ASI merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Pertumbuhan dan perkembangan bayi ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat lainnya yang terkandung dalam ASI

ASI adalah makanan pokok bayi yang sangat baik, karena di dalam ASI terdapat kandungan zat gizi yang dapat mencegah bayi dari penyakit infeksi : diare, otitis media acuta, alergi dan saluran pernafasan akut bagian bawah. Kandungan gizi ASI memberikan proteksi pada kekebalan tubuh bayi, sehingga bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan sangat baik. Menurut WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa sebaiknya bayi hanya diberikan ASI sampai usia paling sedikit 6 bulan, dan setelah itu diberikan makanan tambahan dilanjutkan dengan tetap memberikan Air Susu Ibu selama dua tahun. Betapa pentingnya pemberian ASI ini pada bayi-bayi, khususnya bayi Indonesia yang mana sebagai calon generasi penerus bangsa yang kelak nantinya di tangan mereka keberhasilan bangsa. Pemberian Asi selama paling sedikit 6 bulan disebut sebagai pemberian ASI eksklusif. Menurut Riskesdas tahun 2010 pemberian ASI eksklusif merupakan pemberian ASI sejak bayi

baru dilahirkan, dan disusui selama 24 jam tanpa pemberian makanan dan minuman apapun selain ASI.

Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor diantaranya status gizi ibu, gizi ibu dapat dipenuhi dengan alternatif ekstrak. Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) merupakan bahan makanan lokal yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam kuliner ibu menyusui, karena mengandung senyawa fitosterol yang berfungsi meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (Djajanti, 2013).

Mengonsumsi daun kelor diyakini dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Senyawa-senyawa alami di dalam daun mungil ini berkhasiat untuk mendorong sekresi hormon yang memerintah produksi susu dalam kelenjar payudara.

Saat ini di posyandu wilayah kerja Puskesmas Janti kota Malang masih terdapat ibu menyusui yang belum mengetahui tentang manfaat daun kelor untuk ibu menyusui.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan data dari analisis situasi, beberapa permasalahan yang ada di posyandu wilayah kerja Puskesmas Janti antara lain :

- a. Kurang pengetahuan tentang manfaat daun kelor bagi ibu hamil dan ibu menyusui
- b. Kurangnya pengetahuan ibu ibu hamil dan menyusui tentang pengolahan daun kelor.
- c. Kurang tersedianya media informasi/rujukan yang akurat tentang manfaat daun kelor untuk meningkatkan produksi ASI bagi ibu hamil dan ibu menyusui.